

Analisis Struktur Keuangan Dan Kemampuan Perolehan Laba Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

¹Eryca Yanna Sembiring, ²Annisa Elvira Hadi, ³Fanny Yolanda,
⁴Vika Wulandari, ⁵Clarissa, ⁶Sahnan Rangkuti

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Manajemen, Universitas Dharmawangsa
Email: erycasembiring@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial structure, profit-generating capacity, and financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2021–2025. This study uses a quantitative descriptive method with secondary data in the form of the company's audited annual financial statements. The analysis is carried out through financial ratios, namely DAR, DER, NPM, ROA, and ROE. The results of the study indicate that the company's financial structure fluctuates with a relatively high level of debt usage, although there was an improvement in 2025. Profit-generating capacity shows a downward trend, especially in the NPM and ROA ratios, while ROE experiences fluctuating changes. Overall, the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk is still in a fairly good condition, but is not yet stable due to the influence of high debt usage and decreased profit-generating capacity.

Keywords: *Financial Structure, Profitability, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur keuangan, kemampuan perolehan laba, dan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Analisis dilakukan melalui rasio keuangan, yaitu DAR, DER, NPM, ROA, dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dengan tingkat penggunaan utang yang relatif tinggi, meskipun terjadi perbaikan pada tahun 2025. Kemampuan perolehan laba menunjukkan kecenderungan menurun, terutama pada rasio NPM dan ROA, sedangkan ROE mengalami perubahan yang berfluktuasi. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk masih berada dalam kondisi cukup baik, namun belum stabil karena dipengaruhi oleh tingginya penggunaan utang dan penurunan kemampuan menghasilkan laba.

Kata kunci: Struktur Keuangan, Kemampuan Perolehan Laba, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*). Perusahaan ini memasarkan berbagai produk yang meliputi kebutuhan rumah tangga, makanan, minuman, kosmetik, serta produk perawatan diri yang telah memiliki pangsa pasar luas di Indonesia. Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT. Unilever Indonesia Tbk secara konsisten menyampaikan laporan keuangan setiap periode sebagai bentuk akuntabilitas kepada investor dan pemangku kepentingan. Laporan keuangan tersebut menjadi sumber informasi yang penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, termasuk kemampuan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, mempertahankan struktur permodalan, serta menghasilkan laba.

Salah satu aspek yang banyak digunakan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan adalah struktur keuangan. Struktur keuangan menunjukkan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari liabilitas maupun ekuitas sebagaimana tercantum pada sisi pasiva laporan posisi keuangan. Komposisi tersebut menggambarkan kebijakan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki melalui penggunaan utang dan modal sendiri. Menurut Halim (2025), penentuan struktur keuangan dapat mengacu pada dua pedoman konservatif, yaitu struktur keuangan konservatif vertikal dan struktur keuangan konservatif horizontal. Dalam praktiknya, analisis struktur keuangan umumnya dilakukan menggunakan rasio DAR dan DER, karena kedua rasio tersebut mampu menunjukkan tingkat solvabilitas sekaligus tingkat risiko keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang..

Selain struktur keuangan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangan. Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Pengukuran profitabilitas umumnya dilakukan melalui rasio NPM, ROA, dan ROE. Menurut Noviani dkk (2026), analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai pertumbuhan perusahaan sekaligus memprediksi prospek keuangan pada periode mendatang. Dengan demikian, tingkat profitabilitas tidak hanya

memberikan gambaran mengenai hasil kinerja masa lalu, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, kondisi keuangan perusahaan mengalami perubahan yang cukup dinamis selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp42,97 triliun dengan laba bersih mencapai Rp7,16 triliun. Memasuki tahun 2021, pendapatan menurun menjadi Rp39,55 triliun, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 19,6% menjadi Rp5,76 triliun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat setelah pandemi COVID-19 serta meningkatnya harga berbagai bahan baku utama. Kondisi tersebut masih berlanjut pada periode berikutnya sehingga memengaruhi pencapaian laba perusahaan.

Selain itu, pendapatan dan laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2021 hingga 2025. Penurunan laba bersih yang lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan, terutama pada tahun 2024, mengindikasikan meningkatnya tekanan terhadap biaya operasional sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Meskipun pada tahun 2025 laba bersih kembali meningkat sebesar 5,0%, pertumbuhan tersebut masih relatif terbatas sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Perubahan juga terlihat pada struktur keuangan perusahaan. Total aset mengalami penurunan dari Rp19,07 triliun ketika tahun 2021 menjadi Rp16,05 triliun pada tahun 2024 sebelum meningkat menjadi Rp20,02 triliun di tahun 2025. Di sisi lain, total ekuitas menurun dari Rp4,32 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp2,15 triliun pada tahun 2024, kemudian kembali meningkat menjadi Rp4,48 triliun pada tahun 2025. Perubahan aset dan ekuitas tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam struktur pendanaan perusahaan yang diduga turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kondisi ini menjadi penting untuk dianalisis karena keseimbangan antara struktur keuangan dan profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, masih diperlukan analisis mengenai

perkembangan struktur keuangan dan kemampuan perolehan laba PT Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2021 hingga 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur keuangan perusahaan melalui DAR dan DER, menganalisis kemampuan perolehan laba menggunakan NPM, ROA, dan ROE, serta menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis kedua aspek tersebut selama periode penelitian.

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Sanjaya dan Rizky dalam Hidayat (2024), kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tersebut juga menjadi dasar bagi pihak eksternal dalam menilai prospek perusahaan.

Struktur Keuangan

Brigham dan Houston (2022) menyatakan bahwa struktur keuangan menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas dalam membiayai aset. Komposisi tersebut mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Kemampuan Perolehan Laba

Menurut Hery (2022), kemampuan perolehan laba atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas juga mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2021 sampai 2025 sebagai data sekunder. Sampel memakai *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi serta studi kepustakaan, kemudian dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan terhadap struktur keuangan DAR dan DER serta kemampuan perolehan laba NPM, ROA, dan ROE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Struktur Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk (2021–2025)

Tabel 1 Data Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2021–2025

Tahun	Total Liabilitas (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	Total Ekuitas (Miliar Rp)	DAR (%)	DER (%)
2021	14.747.263	19.068.532	4.321.269	77,34%	341,3%
2022	14.320.858	18.318.114	3.997.256	78,17%	358,3%
2023	13.282.848	16.664.086	3.381.238	79,71%	392,8%
2024	13.896.928	16.046.195	2.149.267	86,61%	646,6%
2025	15.542.221	20.017.339	4.475.118	77,64%	347,3%

Sumber: Diolah dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Struktur keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021–2025 mengalami perubahan yang cukup dinamis. DAR meningkat dari 77,34% pada tahun 2021 menjadi 86,61% pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 77,64% pada tahun 2025. Sementara itu, DER naik dari 341,3% menjadi 646,6% sebelum kembali turun menjadi 347,3% pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan penggunaan utang hingga tahun 2024 yang kemudian mengalami perbaikan pada tahun terakhir penelitian.

Analisis Kemampuan Perolehan Laba PT. Unilever Indonesia Tbk (2021–2025)

Net Profit Margin (NPM)

Tabel 2 Net Profit Margin (NPM) PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2021–2025

Tahun	Laba Bersih (Miliar Rp)	Pendapatan (Miliar Rp)	NPM (%)
2021	5.758	19.068.532	14,56%
2022	5.365	18.318.114	13,01%
2023	4.801	16.664.086	12,43%
2024	3.369	16.046.195	11,00%
2025	3.537	20.017.339	11,07%

Sumber: Diolah dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

NPM menunjukkan tren penurunan konsisten dari 14,56% (2021) menjadi 11,00% (2024), kemudian stabil di 11,07% (2025). Penurunan ini mencerminkan tekanan pada margin keuntungan akibat peningkatan biaya pokok penjualan, biaya operasional, dan beban bunga. Meskipun masih di atas standar industri (10%), tren penurunan perlu diwaspadai.

Return on Assets (ROA)

Tabel 3 *Return on Assets (ROA)* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2021–2025

Tahun	Laba Bersih (Miliar Rp)	Total Aset (Miliar Rp)	ROA (%)
2021	5.758	19.069	30,20%
2022	5.365	18.318	29,29%
2023	4.801	16.664	28,81%
2024	3.369	16.046	20,99%
2025	3.537	20.017	17,67%

Sumber: Diolah dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

ROA mengalami penurunan signifikan, terutama pada 2024 (20,99%) dan 2025 (17,67%). Penurunan ini disebabkan oleh laba yang menurun sementara aset meningkat (khususnya 2025). ROA yang terus menurun mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba semakin menurun.

Return on Equity (ROE)

Tabel 4 *Return on Assets (ROA)* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2021–2025

Tahun	Laba Bersih (Miliar Rp)	Total Ekuitas (Miliar Rp)	ROE (%)
2021	5.758	4.321.269	133,25%
2022	5.365	3.997.256	134,21%
2023	4.801	3.381.238	141,98%
2024	3.369	2.149.267	156,72%
2025	3.537	4.475.118	79,03%

Sumber: Diolah dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

ROE justru meningkat dari 133,25% (2021) menjadi 156,72% (2024) meskipun laba turun, karena ekuitas yang terus tergerus lebih cepat. Pada 2025, ROE turun drastis menjadi 79,03% seiring pemulihan ekuitas. ROE yang sangat tinggi (>100%) bukan indikasi kinerja prima, melainkan cerminan struktur modal yang tidak sehat (ekuitas terlalu kecil).

Analisis Kondisi Kinerja Keuangan Berdasarkan Struktur Keuangan dan Kemampuan Laba

Tabel 5 Kondisi Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2021–2025

Indikator	2021	2022	2023	2024	2025	Tren
DAR	77,34%	78,17%	79,71%	86,61%	77,64%	Memburuk
DER	341,3%	358,3%	392,8%	646,6%	347,3%	Memburuk
NPM	14,56%	13,01%	12,43%	11,00%	11,07%	Menurun
ROA	30,20%	29,29%	28,81%	20,99%	17,67%	Menurun
ROE	133,25%	134,21%	141,98%	156,72%	79,03%	Fluktuatif

Sumber: Diolah dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk

Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Peningkatan rasio DAR dan DER mencerminkan adanya kenaikan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Di sisi lain, penurunan NPM dan ROA menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan aset yang dimiliki. Sementara itu, ROE mengalami perubahan yang tidak konsisten, dengan peningkatan hingga tahun 2024 sebelum kembali menurun pada tahun 2025.

PEMBAHASAN

Analisis Perkembangan Struktur Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2021–2025

Struktur keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2021–2025 mengalami perubahan yang cukup signifikan. DAR meningkat dari 77,34% pada tahun 2021 menjadi 86,61% pada tahun 2024, sebelum kembali turun menjadi 77,64% pada tahun 2025. Pergerakan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sempat meningkatkan pemanfaatan utang sebagai sumber pembiayaan aset. Penurunan DAR pada tahun terakhir penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam komposisi pendanaan perusahaan.

Perubahan yang sama juga terlihat pada DER, yaitu dari 341,3% pada tahun 2021 meningkat menjadi 646,6% pada tahun 2024 dan kemudian menurun menjadi 347,3% pada tahun 2025. Tingginya rasio DER menggambarkan bahwa jumlah kewajiban perusahaan masih lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2025, struktur pendanaan PT. Unilever Indonesia Tbk masih menunjukkan dominasi penggunaan utang sehingga perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara sumber dana eksternal dan internal.

Analisis Kemampuan Perolehan Laba PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2021–2025

Hasil analisis profitabilitas menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian. NPM turun dari 14,56% pada tahun 2021 sebesar 11,07% pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum sepenuhnya mampu meningkatkan laba bersih karena adanya tekanan terhadap biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Penurunan juga terjadi pada ROA, yaitu dari 30,20% tahun 2021 berubah ke 17,67% di tahun 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan mengalami penurunan efektivitas. Dengan kata lain, aset yang dimiliki perusahaan belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan laba. Berbeda dengan NPM dan ROA, ROE mengalami perubahan yang lebih berfluktuasi. Rasio ini meningkat dari 133,25% pada tahun 2021 menjadi 156,72% pada tahun 2024, kemudian turun di 79,03% tahun 2025. Naiknya ROE tersebut perlu dilihat secara lebih hati-hati karena hasil dampak oleh perubahan jumlah ekuitas perusahaan, bukan hanya karena peningkatan kemampuan menghasilkan laba. Penurunan ROE pada tahun 2025 terjadi ketika ekuitas perusahaan mengalami peningkatan, sehingga tingkat pengembalian terhadap modal menjadi lebih rendah.

Analisis Kondisi Kinerja Keuangan Berdasarkan Struktur Keuangan dan Kemampuan Perolehan Laba

Analisis rasio keuangan, kinerja PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang masih mampu menghasilkan laba, tetapi menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan struktur pendanaan dan tingkat profitabilitas. Tingginya DAR dan DER menunjukkan bahwa penggunaan utang masih menjadi bagian besar dalam pembiayaan perusahaan sehingga meningkatkan potensi risiko keuangan.

Selain itu, penurunan NPM dan ROA memperlihatkan adanya penurunan efektivitas perusahaan dalam mengubah aktivitas operasional dan aset menjadi keuntungan. Meskipun ROE menunjukkan angka yang tinggi pada beberapa periode, kondisi tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan peningkatan kinerja karena turut dipengaruhi oleh perubahan jumlah ekuitas perusahaan. Secara

keseluruhan, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dikategorikan cukup baik, namun belum sepenuhnya stabil. Perusahaan perlu memperkuat struktur modal, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset agar kemampuan menghasilkan laba dapat mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa struktur keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021–2025 mengalami fluktuasi dengan tingkat penggunaan utang yang masih tinggi, meskipun terdapat perbaikan pada tahun 2025. Kemampuan perolehan laba menunjukkan kecenderungan menurun berdasarkan rasio profitabilitas yang dianalisis. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tergolong cukup baik, tetapi belum stabil sehingga diperlukan pengelolaan struktur modal dan peningkatan efisiensi operasional untuk memperbaiki kinerja keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Halim, Abdul. (2025). *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Aplikasinya, Edisi 2*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2024). *Kinerja Keuangan (Financial Performance)*. Purwakerto: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Noviani, dkk. (2026). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk. Tahun 2023–2024. *Journal of Management, Accounting and Administration*. 2(4), 203-215.